

**PERAN WANITA KARIR TERHADAP PENGAMALAN
AGAMA ISLAM ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI
KELURAHAN PADANG BULAN KECAMATAN
RANTAU UTARA**

Jailani Syahputra Siregar, M.Pd.I.
&

Irmayanti Siregar, S.Pd.

*Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Al Washliyah Labuhanbatu
Jl. H. Adam Malik/Jl. Sempurna Rantaupraptat*

*Corresponding author. Tel/Fax : 0823 6111 1711; Email :
j_siregar_ok@yahoo.co.id

ABSTRAK

Wanita karir menjadi topik yang hangat di era 20-an. Isu ini muncul seiring perubahan pola pikir masyarakat yang membuat kaum perempuan banyak keluar rumah untuk bekerja. Dari sinilah kemudian muncul istilah wanita karir, di mana, di samping wanita mempunyai kewajiban sebagai ibu rumah tangga, ia juga bekerja di luar rumah. Namun menjadi wanita karir tidak lepas dari persoalan-persoalan. Salah satunya adalah persoalan pengasuhan anak. Seorang ibu memegang peran penting dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya karena secara emosional anak lebih dekat dengan ibunya. Maka bila ibu bekerja di luar rumah berarti perhatian terhadap anak menjadi berkurang.

Dipilihnya Kelurahan Padang Bulan sebagai lokasi penelitian disebabkan beberapa alasan yaitu terdapat masalah yang harus diteliti yaitu Peran Wanita Karir Terhadap Pengamalan Agama Islam Anak Dalam Rumah Tangga, selain itu peneliti tinggal di lokasi ini sehingga memudahkan proses penelitian. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peran wanita karir dalam membina pengamalan anaknya di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara. Bagaimana pengamalan agama anak di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian, menunjukkan bahwa wanita karir tidak memberi pengaruh yang buruk terhadap pengamalan agama Islam anak dalam sholat lima waktu. Walaupun ibu berkarir, namun pola asuh yang diterapkan oleh mereka hampir seluruhnya tetap memberi pengaruh yang baik terhadap pengamalan agama Islam anak khususnya sholat lima waktu. Usaha para ibu yang berkarir memperhatikan pendidikan anak cukup tinggi seperti mengantarkan anak ke tempat bimbingan belajar dan mencari guru privat. Hal ini menunjukkan bahwa kesibukan mereka di luar rumah tidak menjadi penyebab rendahnya pengamalan agama Islam anak.

Kata kunci: wanita karir, anak, sholat.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat yang pertama sekali bagi anak untuk memperoleh pendidikan yang baik dan benar. Dengan demikian sangat diperlukan pendidikan dalam keluarga untuk mempola anak berakhlak mulia. Orang tua wajib mendidik anaknya dengan pendidikan yang baik dan benar agar anak tersebut menjadi penyejuk jiwa (qurrota a`yun) bagi seluruh makhluk. Jika orang tua tidak mendidik anaknya dengan baik dan tidak berjaga ekstra ketat dalam pergaulan sehari-hari, maka anak tersebut sangat berpotensi menjadi orang yang meresahkan masyarakat.

Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif di mana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam.¹

Dalam pendidikan, keluarga juga harus diperhatikan dalam memberikan kasih sayang, jangan berlebih-lebihan dan juga pula kurang. Oleh karena itu keluarga harus pandai dan tepat dalam memberikan kasih sayang yang dibutuhkan oleh anaknya. Kalau keluarga tidak mendidik dan memelihara anak akhirnya anak akan terjerumus ke dalam kenistaan.

Tanggung jawab orang tua terutama ibu dalam mengemban amanah, mengasuh, merawat, mendidik harus benar-benar dijalankan, keberadaan seorang ibu begitu penting dan strategis dalam proses pendidikan

anak. Ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Peran ibu dalam mendidik anak secara efektif sangat besar dibandingkan ayah yang sibuk dengan kegiatan ekonomi.

Intensitas ibu menemani anak adalah momentum strategis untuk membentuk kepribadian, menemukan kegeniusan anak serta mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.²

Pekerjaan utama seorang wanita adalah pekerjaan rumah tangga untuk menghidupkan dan menjaga rumah tangga agar menjadi rumah yang baik dan produktif yang berimbas pada masyarakat islam dan memperkuat eksistensinya. Lihatlah sosok ibu kita, khadijah. Ia menjaga rumah, merawat anak-anaknya, serta merangkul dan membela suaminya Muhammad saw dengan jiwa dan harta sehingga Allah mengutus malaikat jibril untuk menyampaikan berita gembira baginya. Yaitu ia akan mendapatkan sebuah rumah di surga yang terbuat dari emas. Di sana tidak ada suara gaduh ataupun kelelahan.³

Pada dasarnya kewajiban mencari nafkah merupakan kewajiban suami karena tugasnya sebagai pemimpin rumah tangga, Sikap terpuji yang harus dilakukan laki-laki terhadap wanita adalah melindungi, memperlakukan dengan baik, mengatur dengan adil, dan memenuhi kebutuhannya.

Pekerjaan dan karir bagi wanita dapat bernilai religius, sebagai wujud ibadah atau amal shaleh. Jika karena suatu alasan tertentu, suami tidak dapat mencari nafkah secara memadai, sedang kebutuhan ekonomi rumah tangga tidak terelakkan maka kerja istri dalam rangka memenuhi kebutuhan ini

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 319.

² Jamal Ma'ruf Asmani, *Mencetak Anak Genius*, Jogjakarta: Diva Press, 2009, h. 140.

³ Hannan Abdul Aziz, *Saat Istri Punya Penghasilan Sendiri*, Solo: Aqwam, 2012, h. 87.

dapat bernilai ibadah. Rasulullah bersabda yang :

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ، فَقُلْتُ عَنِ النَّبِيِّ فَقَالَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِذَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ نَفَقَةً عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا، كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً (رواه البخاري ١٥٣٥)

Berkaitan dengan ini, Abu Mas'ud Al-Anshari ra. Rasulullah saw bersabda :

“apabila seorang muslim memberikan suatu nafkah kepada keluarganya sementara dia mengharap pahala dengannya, maka ia menjadi sedekah baginya” (Hadis Riwayat Bukhori No. 5351)⁴

Perkembangan zaman dewasa ini banyak wanita yang sibuk bekerja diluar rumah. Seperti yang terjadi di Kelurahan Padang Bulan, tak sedikit wanita yang bekerja diluar rumah berangkat pagi dan pulang sore atau malam. Sehingga sedikitnya waktu ibu kepada keluarga terutama anak, kurangnya pengawasan ibu terhadap anak, kurangnya disiplin anak dalam melaksanakan pengamalan ibadah, pengamalan agama anak khususnya sholat kurang baik karena ibu yang bekerja baik dirumah maupun diluar rumah.

Dengan demikian sudah sewajarnya bagi seorang ibu untuk menyediakan waktu khusus untuk berkumpul bersama anak-anaknya. Sebab dengan begitu kehangatan dan kasih sayang seorang ibu dan sekaligus pendidikan langsung dari ibu sebagai pembina utama kebahagiaan akan bisa diberikan.

Realita yang terjadi di Kelurahan Padang Bulan, tak sedikit wanita yang berkarir baik itu menjadi pengusaha rumahan, guru, maupun pedagang. Umumnya mereka bekerja dari pagi hingga siang atau sore, sehingga banyak waktu untuk bekerja dibanding mendidik anak.

Bagi orang tua ya bekerjanya dari pagi hingga sore atau malam, kebanyakan orang tua menyerahkan pendidikan anaknya pada lembaga lembaga pendidikan, nenek, maupun asisten rumah tangga, sehingga orang tua tidak dapat mengontrol pendidikan anaknya secara maksimal.

Namun tidak jarang orang tua yang sibuk bekerja juga mampu untuk membekali anak-anaknya dengan ilmu agama sebagai bekal kehidupannya. Apalagi di zaman yang penuh akan tantangan dan berbagai macam godaan yang sewaktu-waktu siap menjerumuskannya pada jalan yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah dalam agamanya.

Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting dalam membina dan membekali anak akan ilmu keagamaan. Sebagai ibu rumah tangga kewajiban utamanya adalah mengurus keluarga yaitu anak dan suami. Kewajiban suami adalah mencari nafkah untuk keluarganya.

Jika istri ingin membantu suami dalam mencari nafkah untuk keluarganya dalam agama Islam diperbolehkan asal mendapat ijin dari suami, pekerjaannya halal dan dapat membagi waktu antara mengurus keluarga dan pekerjaan secara bersamaan, sehingga tidak ada salah satu yang terabaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang upaya wanita yang berkarier dalam mendidik anak di Kelurahan Padang Bulan dengan judul :

“PERAN WANITA KARIR TERHADAP PENGAMALAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI KELURAHAN PADANG BULAN KECAMATAN RANTAU UTARA”

⁴ Abdurrahman Nuryaman, *Mukhtasa Shahih Bukhari*, Jakarta: Darul Haq , 2017, h. 851.

Pengertian Peran Wanita Karir

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁵

Penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Istilah wanita karir terdiri dari dua kata yaitu wanita dan karir. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* wanita adalah perempuan dewasa. Karir adalah jabatan, kemajuan dalam profesi.⁶ Kalimat wanita karir dapat diartikan dengan wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya).

Wanita/ibu karier adalah ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah tangganya untuk berkariir sesuai profesinya untuk mendapatkan penghasilan tertentu.⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa wanita karir adalah kaum perempuan yang bekerja untuk memperoleh perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, yang mana dapat memberikan harapan untuk maju.

Adapun wanita karir yang dimaksud disini adalah ibu yang tidak hanya mengurus rumah tangga saja namun juga berkecimpung dalam kegiatan profesi baik dirumah maupun diluar rumah baik PNS maupun Non PNS yang berdomisili di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau

utara. Pekerjaan mulia seorang wanita tercermin pada empat hal, yaitu:

Pertama, melayani suami dan mewujudkan kasih sayang, penjagaan diri, dan ketenangan yang efek positifnya akan berimbas pada suami-istri ataupun keluarga.

Kedua, melahirkan anak dan pekerjaan lain yang menyertai, seperti menyusui dan mengasuh. Semua pekerjaan ini khususnya bagi kaum wanita yang sama sekali tidak akan bisa dibantu oleh kaum lelaki. Inilah tugas abadi seorang ibu. Dialah satu-satunya melahirkan manusia.

Ketiga, merawat anak, khususnya ketika masih kecil dalam usia pengasuhan. Karena dalam usia ini anak sangat memerlukan seorang ibu yang menyayanginya, memerlukan asuhan yang hangat untuk menimba nilai-nilai kasih sayang, ketenangan dan cinta kasih dari ibu agar perasaan anak terisi penuh hingga jiwa mereka tenang.

Tidak seorang pun yang lebih sabar melebihi seorang ibu terhadap anaknya hingga anak tumbuh dewasa. Allah menyematkan sifat kasih sayang dan karunia fitrah pada sosok ibu, karena sifat dan karunia itulah kehidupan ini berlangsung.

Keempat, menjaga rumah, harta dan kehormatan suami. Tugas ini amat suci. Suami memikul amanah dalam pekerjaan yang dilakukan, di mana pun jua. Suami bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi diri sendiri dan keluarga.⁸

Seperti itu pula dengan istri yang juga memikul amanah, namun dengan tingkatan yang lebih utama saat suami tengah tidak dirumah untuk menjaga harta, rumah dan kehormatan sang suami.

Sungguh, suatu posisi yang amat agung bagi seorang wanita karena

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Pusat Bahasa*, Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2008: h. 1051.

⁶ *Ibid* h. 1556.

⁷ Aliyah Rasyid Baswedan, *Wanita Karir Dan Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Ilmugiri, 2015 h. 23.

⁸ Hannan Abdul, *Saat Istri Punya Penghasilan Sendiri...*h. 87.

dipersiapkan untuk menjaga dan menciptakan generasi manusia. Istri sangat berpengaruh terhadap suami, harta milik suami dan juga keluarga. Tugas mulia ini dilalaikan oleh banyak sekali kaum wanita yang menilai pekerjaan suami lebih mulia dari pekerjaannya sendiri.

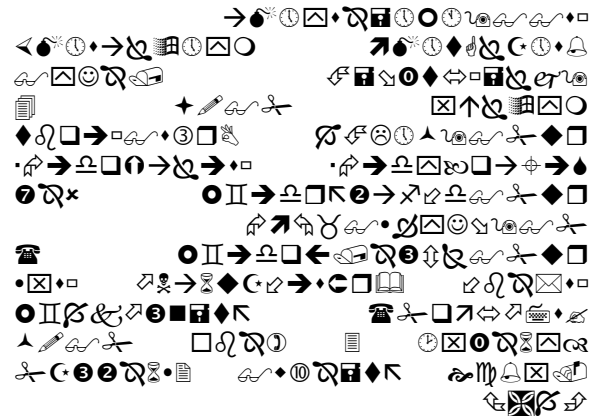
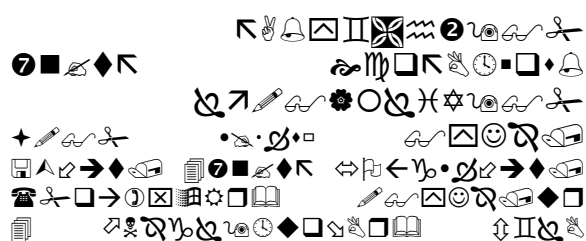
Pekerjaan wanita tidak bersinggungan dengan hal-hal yang bersifat materi, namun bersinggungan langsung dengan sosok makhluk mulia yang telah dipersiapkan Allah untuk ia didik dan jaga. Ini sudah cukup membuktikan kemuliaan seorang wanita.

Wanita tidak dituntut untuk menafkahi dirinya sendiri. Nafkahnya menjadi tanggung jawab ayah atau suaminya setelah ia menikah nanti. Karena itu, bidang kerja seorang wanita adalah rumah tangga. Meski demikian, islam tidak melarang wanita bekerja.

Wanita boleh berjual beli, menunjuk atau ditunjuk oleh pihak lain sebagai wakil, dan boleh berbisnis dengan harta yang ia miliki. Siapapun tidak berhak melarangnya, selama yang bersangkutan mengindahkan hukum dan etika-etika syariat.⁹

Wanita Karir dalam Pandangan Islam

Pada dasarnya kewajiban mencari nafkah merupakan kewajiban suami karena tugasnya sebagai pemimpin rumah tangga, hal ini sesuai dengan firman Alah swt dalam surah An-Nisa ayat 34, sebagai berikut:



Artinya: “kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. Sebab itu, maka wanita yang sholehah ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri, ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita –wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka ditempat tidur mereka, dan pukullah mereka, kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha tinggi lagi Maha besar.”(QS.An-Nisa S[4]:34).¹⁰

Makna ayat ini dijelaskan dalam *Tafsir Al-Manar* juz kelima. Berikut kami kutipan dalam kitab tersebut:

Sikap terpuji yang harus dilakukan laki-laki terhadap wanita adalah melindungi, memperlakukan dengan baik, mengatur dengan adil, dan memenuhi kebutuhannya. Dengan ketentuan seperti ini, maka laki-laki diwajibkan untuk berjihad yang didalamnya juga terkandung makna perlindungan terhadap wanita.

Dengan beban kewajiban yang demikian, maka ditetapkanlah warisan untuk laki-laki lebih besar dibandingkan

⁹ Ibid, h. 88.

¹⁰ Departemen Agama R.I, *Alquran Dan Terjemahnya*...h. 84.

dengan wanita. Sebab laki-laki punya kewajiban menafkahi wanita, sebaliknya wanita tidak wajib menafkahi suaminya.¹¹

Diantara sekian banyak ayat-ayat Alquran memang tidak ada yang secara terus terang menyebutkan tentang wanita karir, tetapi tentang ayat-ayat yang sudah ditafsirkan oleh para mufasir sebagai ayat-ayat yang potensial disebut atau berhubungan dengan wanita karier.

Perhatian islam demikian tinggi pada wanita agar tidak seenaknya keluar rumahnya. Terbukti dengan tidak diwajibkannya mereka untuk shalat jum'at tidak juga sholat jama'ah. Bahkan disebutkan bahwa shalat di tempat khusus untuk shalat, lebih baik dari sholat di kamarnya, dan shalat di kamarnya lebih baik dari pada di rumahnya yang terbuka, dan sholat di rumahnya lebih baik dari pada dimesjid kaumnya, dan shalat di mesjid kaumnya lebih baik dari pada shalat bersama Rasulullah.

Faktor-faktor Pendorong Wanita Berkarir

Wanita yang bekerja ini pada umumnya berstatus sebagai istri atau ibu rumah tangga yang merespons kebutuhan-kebutuhan materi dan non materi dengan rela hati. Seluruh masyarakat saat ini terkena imbas seperti yang dialami oleh dunia secara keseluruhan, seperti dampak globalisasi, kebutuhan semakin meningkat, taraf ekonomi kian merangkak naik dan semacamnya, hingga gaji suami sering kali tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga.

Kondisi ini mendorong istri untuk turut serta bekerja membantu suami untuk mendorong keluarga menggapai kehidupan

yang penuh dengan cita-cita dan kerja sama. Pertikaian dan pertengkaran antar suami-istri tidak akan terjadi dalam keluarga yang menempuh langkah di atas yang tegak di atas asas cinta dan pengorbanan, sebab keduanya telah bersepakat.¹²

Namun tidak semua wanita terjun berkarir untuk membantu perekonomian keluarga, ada juga karena keinginan wanita atau istri itu sendiri karena memiliki ilmu dan keterampilan meskipun keuangan keluarga sudah mencukupi dan mendapat izin dari suami. Banyak sekali faktor yang mendorong wanita bekerja diluar rumah, sebagian bersifat syar'i dan sebagian bersifat umum. Berikut diantaranya:

1. Faktor-faktor syar'i

- a) Suami kesulitan memberi nafkah istri dan keluarga. Syariat memberi pilihan bagi istri yang suaminya tidak mampu memberi nafkah antara mengajukan fasakh atau tetap bertahan sebagai istri, seperti yang telah disebut sebelumnya. Istri yang memilih mempertahankan kehidupan suami-istri terpaksa harus bekerja untuk mendapatkan materi sebagai penopang kehidupannya dan juga keluarga.
- b) Suami dengan pendapatan terbatas sementara istri tidak bisa bekerja karena sibuk membangun kehidupan mulia bersama anak-anak. Akhirnya, kondisi ini mendorong istri bekerja untuk mendapatkan materi yang bisa meningkatkan taraf hidup pribadi dan keluarga atas kerelaan hatinya, jika memang yang bersangkutan mau dan tidak terpaksa. Hal ini seperti kondisi

¹¹ Syaikh Rasyid Ridha, *Ensiklopedi Wanita Muslimah...* h. 77.

¹² Hannan Abdul Aziz, *Saat Istri Punya Penghasilan Sendiri*, h.83-84.

istri Abdullah bin Mas'ud, sebagaimana telah disebut sebelumnya.

- c) Istri memiliki utang harus dilunasi sehingga istri terdorong bekerja demi mendapatkan uang untuk menutup utang tersebut.

2. Faktor-faktor umum

- a) Pendidikan, banyaknya bidang dan disiplin ilmu pengetahuan membuka peluang bagi para lulusan dengan latar belakang yang berbeda untuk bekerja diberbagai layanan masyarakat.¹³
- b) Kondisi perekonomian masyarakat, dampak globalisasi, kebutuhan semakin meningkat, taraf ekonomi kian merangkak naik dan semacamnya, hingga gaji suami sering kali tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Kondisi ini mendorong istri untuk turut membantu suami untuk mendorong keluarga menggapai kehidupan yang penuh dengan cita-cita dan kerja sama.
- c) Untuk mengembangkan bakat, bakat dapat melahirkan wanita karir seorang yang bukan sarjana namun berbakat dalam bidang tertentu, akan lebih berhasil dalam karirnya dibandingkan seorang sarjana dari fakultas tertentu yang tidak berbakat.
- d) Untuk mengisi waktu kosong, diantara wanita ada yang merasa bosan di rumah karena tidak mempunyai kesibukan selain urusan rumah tangganya. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan rasa bosan tersebut ia ingin mencari kegiatan dibidang usaha dan sebagainya.
- e) Karena ingin memiliki penghasilan sendiri, agar tidak bergantung pada suami, walaupun suami mampu

memenuhi segala kebutuhan rumah tangga.

Pengamalan Agama Anak

Dalam bahasa arab “amal” adalah perbuatan atau pekerjaan.¹⁴ Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.

Sedangkan kata agama dalam Alquran disebut *ad-din* yang mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup yang memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalankan kehidupan ini dengan baik, teratur, aman dan tidak terjadi kekacauan yang berujung anarkis.¹⁵

Kemudian kata Islam secara bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Oleh sebab itu orang yang berserah diri, patuh dan taat kepada Allah swt., disebut sebagai orang muslim.

Dari uraian tersebut ditarik kesimpulan bahwa kata islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Allah swt., Dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hal itu dilakukan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri, bukan paksaan atau berpura-pura, melainkan sebagai panggilan dari

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, PT. Mahmud Yunus Wadzurriyah, Jakarta: 2007, h. 281.

¹⁵ Rois, Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Erlangga, 2011, h. 2.

¹³ *Ibid*, h. 101.

fitrah dirinya sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan telah menyatakan patuh dan tunduk kepada Allah.

Nama agama Islam disebut langsung oleh Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah ali imran ayat 19 sebagai berikut:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا الْيُسْطٰىقَ الَّذِي رَزَقْنٰكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوٰىكُمْ فَبِكُلِّ شَيْءٍ كُنْتُمْ خٰشِعُونَ﴾

Artinya: *Sesungguhnya agama (yang diridhoi) disisi Allah hanyalah Islam.*¹⁶

Jadi pengamalan agama islam adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengamalan ajaran agama islam yang dibawa Nabi Muhammad saw sebagai rasul.

Bentuk-bentuk Pengamalan Agama Islam

Pembentukan aktivitas beribadah anak dianggap sebagai pelengkap bagi pembentukan akidah islamiyyah. Masa kecil bukanlah masa memikul beban kewajiban. Masa kecil adalah masa persiapan dan latihan dan pengenalan untuk mencapai tingkatan memikul beban kewajiban setelah usia baligh, agar mudah baginya dalam menjalankan segala kewajiban. Juga agar memiliki persiapan yang matang guna menghadapi kerasnya kehidupan dengan penuh percaya diri.

Dalam syariat islam tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian, penyerahan diri yang total terhadap ketentuan Allah, sehingga terwujud sikap dan prilaku yang lahir dari rasa yakin akan pengabdianya kepada Allah. Ibadah juga motivasi, dorongan, semangat hidup, yang bertujuan mendapat ridha Allah. Allah swt. berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقٰىوْهُ ۖ وَالْعَمَلُ الصَّٰلِحُ يَرْفَعُنَا إِلَى اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ﴾

¹⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*... h. 52.

﴿وَلَا تُخْلِقُوا لِنَفْسِكُمْ أَهْلًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ وَلَا تَقْرَبُوا أَمْوَالَكُم مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ أَنْ تَحْسِبُوا أَنَّهَا تَزِيدُكُمْ كَرٰمًا ۚ﴾

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*(QS. Adz Zariyat ayat 56)¹⁷

Orang yang ikhlas dalam beribadah akan memiliki kekebalan dari godaan iblis atau setan. Walaupun demikian keberadaan makhluk tersebut merupakan cobaan untuk meningkatkan keikhlasan manusia. Iblis menyatakan akan sanggup menyesatkan banyak manusia kecuali orang-orang yang mukhlis.¹⁸ Hal ini terkandung dalam surah al-Hijr ayat 40:

﴿وَلَا يَخَافُ الْعَذَابَ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُخْلَسُونَ﴾

Artinta: *“Kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis[799] di antara mereka”.* (QS. al-Hijr[15] 40)¹⁹

“[799] Yang dimaksud dengan mukhlis ialah orang-orang yang telah diberi taufiq untuk mentaati segala petunjuk dan perintah Allah swt.”

Semua perbuatan baik, bahkan semua kesenangan yang hahal seperti makan, minum, berolahraga dan kegiatan lain, bila dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah swt tentu akan memperoleh pahala ibadah. Oleh karena itu hendaknya kamu awali semua kegiatanmu dengan niat ikhlas dan ucapan *basmalah*.²⁰

Dalam beribadah kepada Allah, hendaknya kita melaksanakannya dengan ikhlas karena ikhlas merupakan kunci diterimanya amal ibadah dan sekaligus

¹⁷ *Ibid.* h. 523.

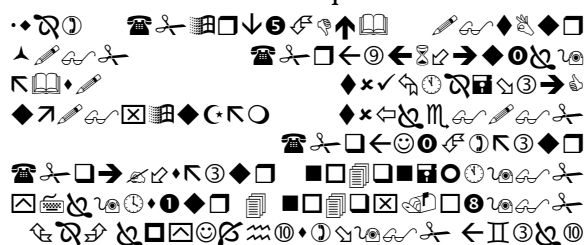
¹⁸ Bachrul Ilmy Dan Soroso Adi Yidianto, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Grapindo Media Pratama, 2011, h. 30.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*... h. 264

²⁰ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2006, h. 23.

dapat menghindarkan diri dari berbagai godaan setan. Orang yang ikhlas akan banyak memperoleh manfaat dari perilaku dalam kehidupannya.

Misalnya, ketika mengalami kesulitan hidup, tidak ada keluhan dari mulutnya. Ia juga tidak meninggalkan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah swt. baik dalam keadaan susah maupun senang. Allah swt berfirman dalam Alquran:



Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus*[1595], *dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.*(QS. Al-Bayyinah, [98] 5)²¹

“[1595] Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan”.

Kesimpulan isi atau kandungan surah Al-bayyinah, 98 ayat 5 adalah suruhan Allah swt untuk mengamalkan ajaran agama-Nya, termasuk shalat dan zakat dengan lurus yakni bersih dari unsur kemusyrikan dan kekerasan serta dengan niat ikhlas semata-mata karena Allah swt., Niat adalah dorongan yang tumbuh dalam hati manusia untuk melaksanakan amal perbuatan tertentu.

Melandasi pengamalan setiap ajaran islam (ibadah dan amal shaleh) dengan niat ikhlas karena Allah swt wajib hukumnya. Hal itu karena perbuatan ibadah dan amal shaleh, jika tidak dilandasi dengan niat

ikhlas karena Allah bahwa dilandasi dengan *riya* dan *sum'ah*, tentu tidak akan diterima Allah swt.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Agama Islam Anak

1. Faktor intern

Yang dimaksud dengan faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak yang mengamalkan agama. Dalam hal ini antara lain keimanan, perasaan keagamaan, dan kebiasaan diri mengamalkan ajaran agama.

2. Faktor ekstern

a) Keluarga

Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif di mana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran islam.

Pendidikan keluarga mengarahkan agar menuntut ilmu yang benar karena ilmu yang benar membawa anak ke arah amal shaleh. Bilamana disertai dengan iman yang benar, agama yang benar, sebagai dasar bagi pendidikan dalam keluarga akan timbul generasi-generasi yang mempunyai dasar iman kebajikan, amal shaleh sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki anak. Pendidikan keluarga yang berasaskan keagamaan tersebut akan mempunyai esensi kemajuan dan tidak akan ketinggalan zaman.²²

Kesholehan kedua orang tua merupakan teladanan yang baik memiliki dampak yang besar dalam jiwa anak. Oleh karena itu, dengan ketakwaan kedua orang

²¹ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, h. 598.

²² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, h. 320.

tua kepada Allah dan mengikuti jalan-Nya, kemudian disertai dengan usaha dan saling membantu antara keduanya, si anak akan tumbuh dengan ketaatan dan tunduk kepada Allah.²³ Sesuai dengan firman Allah swt dalam Alquran:



Artinya: (sebagai) satu keturunan yang sebagiannya (turunan) dari yang lain. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. Ali Imran[3]: 34)²⁴

b) Pergaulan

Teman-teman memang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan mental yang sehat bagi anak pada masa-masa pertumbuhan. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia, serta pengamalan pendidikan islam juga baik. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut dan tentu pengamalan agama islam anak juga buruk.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat akan mempengaruhi pengamalan agama anak, karena pergaulan anak di masyarakat akan lebih banyak menyita waktu, misalnya melalui kelompok bermain, kelompok belajar atau yang lain akan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Manusia merupakan makhluk bermasyarakat dan

dalam berinteraksi dengan masyarakat atau lingkungan akan mempengaruhi pengamalan agama seseorang. Anak yang hidup di lingkungan masyarakat agamis cenderung pengamalan agamanya lebih baik dibanding dengan anak yang hidup di lingkungan yang tidak agamis. Jadi pengamalan agama seorang anak terbentuk bukan hanya semata-mata berasal dari pribadi seseorang melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu lingkungan.

Metodelogi Penelitian

Penelitian yang akan peneliti gunakan tergolong penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari suatu hasil penelitian.²⁵

Metode yang peneliti gunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian analisis deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁶

Jenis penelitian yang digunakan penelitian yaitu penelitian studi kasus. Penelitian kasus merupakan penelitian

²³ Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Prophetic Parenting...*h. 84.

²⁴ Departemen Agama R.I. *Alquran Dan Terjemahnya*, h. 54.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 14-15.

²⁶ M. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghia Indonesia, 2011, h. 54.

yang dilakukan dengan secara intensif secara rinci dan mendalam tentang suatu organisasi, lembaga maupun gejala-gejala tertentu yang terjadi dalam masyarakat dengan subjek dan lokasi penelitian yang sempit, tetapi mendalam.²⁷ Studi kasus yang diambil oleh peneliti yaitu peranan wanita karir terhadap pengamalan agama islam anak dalam rumah tangga di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama yang di tanamkan melalui jalur keluarga memang sangat penting, karena keluarga merupakan tempat seorang anak yang untuk pertama kalinya mengenal agama dan hal-hal lainnya dalam kehidupan ini. Salah satu bagian dari pendidikan agama yang harus diajarkan orangtua terutama ibu kepada anak adalah ibadah shalat lima waktu yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Oleh karena itu ibu wajib mengajarkan tentang ibadah shalat lima waktu kepada anak tergantung pada seberapa besar peranan ibu dalam membimbing anak dan mengarahkan anaknya. Ibu setiap hari harus bisa berperan dengan baik dan aktif, agar berhasil pula dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil data lapangan yang peneliti peroleh melalui wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis data berdasarkan hasil lapangan dengan berpedoman pada rumusan masalah: Bagaimanakah peran wanita karir dalam membina pengamalan anaknya di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau

Utara, Bagaimana pengamalan agama anak di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara.

1. Peran Wanita Karir Dalam Membina Pengamalan Agama Islam Anak Dalam Rumah Tangga.

Pada umumnya wanita yang memegang peran penting terhadap pendidikan anak-anaknya sejak anak itu dilahirkan. Tugas seorang wanita sungguh berat dan mulia, wanita sebagai pendidik dan sebagai pengatur rumah tangga. Hal ini amatlah penting bagi terselenggaranya rumah tangga yang sakinah yaitu keluarga yang sehat dan bahagia, karena dibawah perannya lah yang membuat rumah tangga menjadi surga bagi anggota keluarga. Sehingga untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga dibutuhkan ibu sholehah, yang dapat mengatur keadaan rumah menjadi tempat yang menyenangkan, memikat hati seluruh anggota keluarga.

Hasil wawancara penulis dengan ibu EY, ibu DH, ibu HY sudah mengajarkan pembinaan ibadah pada anak-anak mereka, baik dengan mengajari sendiri maupun disekolah, hanya ibu PL dan HA yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama anaknya pada lembaga-lembaga pendidikan. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat At-Tahrim: 6 yang berbunyi :



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 185.

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S. At-Tahrim: 6).²⁸

Perintah ini ditujukan kepada keluarga. Namun, dalam hal ini sosok ibu lah yang menjadi prioritas utama dalam mendidik anak di dalam keluarga, karena anak yang diharapkan di dalam keluarga yaitu anak yang shaleh. Dengan demikian realitas ini memberi kesan bahwa pendidikan utama awal bagi anak adalah pendidikan yang diterimanya ketika di dalam keluarga. Pendidikan keluarga sangat penting, karena mempunyai pengaruh besar bagi anak kelak mereka sudah bergaul dan bermasyarakat. Dan ibu yang muslimah atau shalehah lah akan berusaha memberikan pengaruh keimanan dan ketakwaan yang kuat jiwa anak-anaknya sehingga anak-anaknya tumbuh menjadi muslim yang taat dan terhindar dari api neraka.

Cara adalah merupakan salah satu jalan untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Salah satu hal yang menunjang ibu dalam memberikan peranan yang baik kepada anak-anaknya dapat di lihat melalui cara yang di lakukan ibu dalam membimbing anak, tanpa cara-cara yang baik dan benar proses ibu kepada anak tidak akan berjalan dengan baik pula. Dalam lingkungan keluarga ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mengajarkan, membimbing dan menyuruh anak untuk melaksanakan salat lima waktu.

Pada bab II juga telah dibahas bahwa peran ibu terhadap anak-anaknya dalam pelaksanaan ibadah shalat lima waktu selain sebagai kewajiban bagi setiap orang yang beragama Islam, ibadah shalat juga

merupakan sarana bagi setiap orang muslim untuk menyembah Allah yang berfungsi sebagai pencegah untuk manusia agar terhindar dari dari perbuatan keji dan mungkar. Peran ibu sangat besar dan sangat penting untuk menyuruh anaknya agar bisa melaksanakan shalat lima waktu, supaya anak terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Oleh karena itu ibu yang hanya bisa menyuruh anak untuk melaksanakan shalat tetapi orang tua sendiri tidak melaksanakannya, maka hal itu bisa menimbulkan ketidak puasan terhadap diri anak pada saat melihat tingkah laku yang dilakukan orangtuanya yang justru bertolak belakang dari apa yang dikatakannya.

Ibu adalah guru bagi anaknya. Bukan berarti seorang ibu harus berprofesi sebagai guru karena sebelum kita memasuki fase sekolah pun, ibu kita terlebih dahulu mengajarkan bagaimana menggunakan anggota tubuh kita. Kita tidak mempelajari cara untuk berbicara disekolah karena ibu sudah mengajarkannya sejak kita terlahir di dunia. Kita tidak belajar berjalan bersama guru di kelas karena orang tua kita sudah terlebih dahulu mengajarkan dan membimbing kita dengan penuh kesabaran.

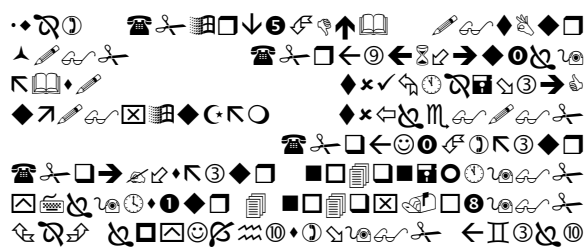
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, masih banyak orang tua yang tidak rutin mendirikan shalat lima waktu dirumah atau tidak memberi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Disebabkan mereka yang terlalu sibuk bekerja diluar rumah sehingga masih ada anak yang sholatnya bolong-bolong.

2. Pengamalan Agama Anak Di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara

²⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 559.

Pendidikan Agama Islam sekaligus mencakup pendidikan iman dan pendidikan amal, yang harus diterapkan sejak dini, agar nilai-nilai keislaman tertanam pada generasi muda. Dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam yang menyiapkan anak agar memahami ajaran Islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari terkhususnya sholat. Jadi yang dimaksud pengamalan Agama Islam adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengamalan ajaran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw sebagai rasul.

Pembinaan ibadah ini merupakan wujud dari kepatuhan seorang hamba kepada penciptanya. Ibadah ini sebagai bukti keimanan seseorang dalam menjalankan aturan-aturan dalam agama yang telah diyakininya. Tugas utama manusia diturunkan kebumi adalah untuk beribadah kepada Allah swt Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5 :



Artinya: padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.(QS. Al-Bayyinah:5)

[1595] Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.²⁹

Tanggung jawab pokok pendidikan agama seorang anak seharusnya berada di tangan masing-masing orang tua bukan di tangan seorang guru atau sebuah sekolah, karena anak tersebut merupakan amanah dari Allah swt dan dalam keluarga juga anak pertama kali mendapatkan pendidikan tentang agama.

Sekolah atau pun guru hanya sebagai pendukung untuk meneruskan dan membantu orang tua dalam mendidik anak. Melaksanakan shalat bagi setiap muslim adalah suatu kewajiban, seharusnya anak yang tidak melaksanakan shalat hendaklah dihukum agar bisa melatih si anak untuk lebih disiplin lagi dalam melaksanakan shalat lima waktu dan hukuman itu sendiri tidak harus dengan kekerasan.

Hukuman bagi anak yang tidak sholat bisa dilakukan dengan cara lain seperti mengurangi uang jajan anak atau melakukan pendekatan terhadap anak, serta bisa juga dengan cara memberikan hadiah sebagai penyemangat bagi anak tersebut. Hal yang terpenting adalah orang tua sendiri harus bisa memberikan contoh suri tauladan yang baik bagi anak dengan cara rutin melaksanakan shalat lima waktu, agar anak juga dapat merasa mendapatkan figur yang baik dari orang tuanya sendiri. Nabi Muhammad saw bersabda yang artinya:

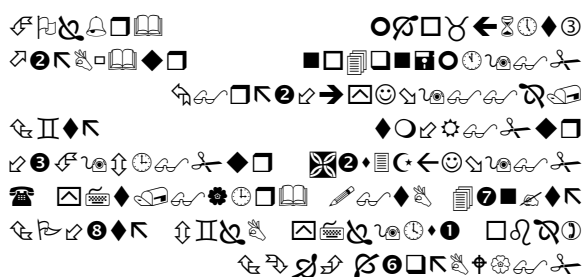
“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melakukan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka saat mereka berumur sepuluh tahun jika mereka meninggalkannya, serta pisahkan mereka (antara laki dan perempuan) ditempat

²⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 523.

tidur.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Hakim).³⁰

Hasil wawancara antara penulis dengan beberapa responden yaitu ananda AN, ananda NY dan ananda AX mengaku telah mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana disyariatkan dalam agama, seperti shalat. Lain halnya dengan mereka, ananda AJ, dan ananda FP dalam hal ibadah, terutama untuk shalat masih kurang karena shalatnya masih bolong-bolong.

Wanita karir juga lebih banyak yang tidak memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya karena jarang melaksanakan shalat lima waktu secara rutin di rumah, mereka hanya memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat melalui lisan saja. Sehingga anak mereka juga lebih cenderung malas untuk melaksanakan shalat lima waktu. Padahal dalam Alquran sudah jelas Allah memerintahkan orang tua terutama ibu untuk menyuruh anaknya mendirikan salat. Yaitu dalam Alquran surah Lukman ayat 17 yaitu :



Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*³¹.

³⁰ Muhammad Nashiruddin Al Albani, Shahih Sunan Abu Daud, Jakarta : Pustaka Azzam, 2007, h. 198.

³¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 52.

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa mengajarkan ibadah shalat kepada anak berguna juga sebagai pencegah perbuatan yang mungkar dan menyuruh mengerjakan kepada kebaikan serta melatih sifat sabar pada diri kita semua dalam menghadapi apa-apa yang telah diberikan Allah baik berupa rezeki, harta duniawi, kedudukan, ujian, musibah dan hal-hal lainnya yang dialami oleh setiap orang yang hidup di dunia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukan bahwa solusi yang dilakukan oleh ibu yang berkarir tinggal di Kelurahan Padang Bulan untuk menghadapi kendala tersebut dengan cara bergantian menyempatkan waktu memberikan bimbingan kepada anak, bila tidak sempat memberikan bimbingan pada anak maka ibu akan menyempatkan waktu untuk menyuruh, mengingatkan baik secara langsung maupun melalui via telepon, memaksa dan menasihati serta kadang memarahi agar anak tersebut melaksanakan salat.

Ada juga ibu yang benar-benar tidak sempat meluangkan waktu sehingga menyerahkan pendidikan agama anaknya kepada nenek anak tersebut serta menyekolahkan di sekolah agama seperti MI, MDTA dan lain sebagainya. Faktor-faktor pendukung bagi wanita karir dalam memberikan bimbingan kepada anak pada umumnya berasal dari buku-buku yang berhubungan dengan ibadah shalat dan kadang di tambahkan dengan poster.

Pada umumnya hanya sedikit wanita karir yang memberikan hukuman pada anak yang tidak melaksanakan shalat. Tanggung jawab pokok pendidikan agama seorang anak seharusnya berada di tangan masing-masing orang tua bukan di tangan seorang

guru atau sebuah sekolah, karena anak tersebut merupakan amanah dari Allah swt dan dalam keluarga juga anak pertama kali mendapatkan pendidikan tentang agama.

Sekolah atau pun guru hanya sebagai pendukung untuk meneruskan dan membantu orang tua dalam mendidik anak. Melaksanakan shalat bagi setiap muslim adalah suatu kewajiban, seharusnya anak yang tidak melaksanakan shalat hendaklah dihukum agar bisa melatih si anak untuk lebih disiplin lagi dalam melaksanakan shalat lima waktu dan hukuman itu sendiri tidak harus dengan kekerasan.

Hukuman bagi anak yang tidak shalat bisa dilakukan dengan cara lain seperti mengurangi uang jajan anak atau melakukan pendekatan terhadap anak atau melakukan pendekatan pendekatan terhadap anak, serta bisa juga dengan cara memberika hadiah sebagai penyemangat bagi anak tersebut. Hal yang terpenting adalah orang tua sendiri harus bisa memberikan contoh suri tauladan yang baik bagi anak dengan cara rutin melaksanakan shalat lima waktu, agar anak juga dapat merasa mendapatkan figur yang baik dari orang tuanya sendiri.

Kondisi religiusitas anak di Kelurahan Padang Bulan yaitu dalam hal kepatuhan menjalankan ibadah wajibnya masih belum maksimal, seperti shalat lima waktu, masih ada yang bolong-bolong dan belum maksimal. Upaya wanita karir dalam membina religiusitas anak di Kelurahan Padang Bulan dalam membina ibadah anak masih kurang, hal ini dikarenakan kesibukan ibu bekerja diluar rumah.

Upaya yang dilakukan wanita karir dalam membina religiusitas anak yaitu dengan menyekolahkan anak di sekolah agama. Masih ada orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama anaknya pada lembaga-lembaga pendidikan,

namun juga ada beberapa orang tua yang tetap mengajarkan pendidikan agama pada anaknya disela-sela kesibukannya bekerja.

Hasil wawancara penulis dengan ibu NH, ibu DH, ibu HY sudah mengajarkan pembinaan ibadah pada anak-anak mereka, baik dalam hal shalat. hanya ibu PL dan HA yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama anaknya pada lembaga-lembaga pendidikan. Perilaku ini sesuai dengan tindakan akidah yang tidak hanya diyakini saja tapi juga dikerjakan dalam ibadah. Dalam agama Islam dimensi praktik agama ini mencakup pelaksanaan shalat, zakat, puasa, haji, membaca Alquran, menuntut ilmu, dan sebagainya.

Hasil wawancara antara penulis dengan beberapa responden yaitu ananda AN, ananda NY dan ananda AX mengaku telah mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana disyariatkan dalam agama, seperti shalat. Lain halnya dengan mereka, ananda AJ, dan ananda FP dalam hal ibadah, terutama untuk shalat masih kurang karena shalatnya masih bolong-bolong.³²

Menurut analisis peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang peneliti peroleh dari wanita karir, tidak semua anak dari wanita karir tidak mengerjakan sholat lima waktu dengan baik diantara mereka ada yang masih bolong-bolong sholatnya dan ada yang mengerjakan sholat lima waktu dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa wanita karir tidak memberi pengaruh buruk terhadap pengamalan agama Islam anak dalam sholat lima waktu. Walaupun ibu berkarir namun pola asuh yang diterapkan oleh mereka hampir seluruhnya tetap

³² Hasil wawancara dengan ibu NH, DH, HY, PL, HA, tanggal 28, 30, 02, 04, 06 November/ Desember 2018 .

memberi pengaruh yang baik terhadap pengamalan agama Islam anak khususnya sholat lima waktu. Karena pada umumnya wanita yang berkarir dalam mendidik anak-anaknya dapat lebih bijaksana, sebab dengan karirnya itu ia bisa memiliki pola pikir yang moderat.

Usaha para ibu yang berkarir memperhatikan pendidikan anak cukup tinggi seperti mengantarkan anak ke tempat bimbingan belajar dan mencari guru privat. Dengan begitu dampak yang diberikan terhadap pengamalan agama Islam anak berpengaruh baik pula.

Hal ini menunjukkan bahwa kesibukan mereka di luar rumah tidak menjadi penyebab rendahnya pengamalan agama Islam anak dalam rumah tangga terutama sholat lima waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen RI, 2009, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Sigma Examedia Arkanleema
- Nuryaman, Abdurrahman, 2017, *Mukhtasar Shahih Al-Bukhari*, Jakarta: Darul Haq.
- Al Albani, Nashiruddin, Muhammad, 2007, *Shahih Sunan Abu Daud*, Jakarta : Pustaka Azzam
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Ma'ruf, Jamal, 2009, *Mencetak Anak Genius*, Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, Abdul, Hannan, 2012, *Saat Istri Punya Penghasilan Sendiri*, Solo: Aqwam.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *KBBI Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hatta, Ahmad Dkk, 2018, *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslimah*, Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Hayati, 2002, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, Jakarta: Darul Falah.
- Ilmy, Bachrul Dan Yudianto, Adi, Suroso, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Grapindo Media Pratama.
- Mansur, 2014, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir, M, 2011, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ridha, Rasyid, Syaikh, 2006, *Aduhai Kaum Hawa*, Jakarta: Sanabil Pustaka.
- Rois, Mahfud, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suwaid, Hafiz, Abdul, Nur, Muhammad, 2012, *Propetic Parenting*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Syamsuri, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Yunus, Mahmud, 2007, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.

